

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

3.1.1 Desain Penelitian

Lexy J. Moleong mengutip pernyataan dari Bodgan dan Taylor dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* mengatakan bahwa:

“Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati” (Bodgan dan Taylor dalam Moleong, 2010: 4).

Moleong menjabarkan sebelas karakteristik pendekatan kualitatif yaitu menggunakan latar alamiah, menggunakan manusia sebagai instrumen utama, menggunakan metode kualitatif (pengamatan, wawancara atau studi dokumen) untuk menjaring data, menganalisis data secara induktif, menyusun teori dari bawah ke atas (misalnya *grounded theory*), menanalisa data secara deskriptif, berdasarkan fokus, menggunakan kriteria tersendiri (seperti triangulasi, pengecekan sejawat, uraian rinci dan sebagainya) untuk memvalidasi data, menggunakan desain sementara (yang dapat disesuaikan dengan kenyataan di lapangan) dan hasil penelitian dirundingkan dan

disepakatin bersama oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data (Meolong, 2010: 13).

Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln dalam buku “*Strategies of Qualitative Inquiry*” menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretatif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode dalam menelaah masalah penelitian lainnya (Denzin dan Lincoln, 1998: 3).

Mereka juga menjabarkan bahwa berbagai metode dalam penggunaan metode kualitatif disebut dengan triangulasi. Hal ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif (holistik) mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Studi penelitian deskriptif menurut Issac Stephen dan William B. Michael dalam bukunya yang berjudul *Hand Book in Research and Evaluation* menjelaskan bahwa penelitian deskriptif hanyalah memaparka situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesisi atau membuay prediksi.

Menurut Jalaluddin Rakhmat dalam buku *Metode Penelitian Komunikasi*, penelitian deskriptif ditujukan untuk:

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa, kondisi dan praktek-praktek yang berlaku
3. Membuat penjelasan atau evaluasi

4. Menentukan apa, yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan kepuasan pada waktu yang akan datang. (Rakhmat, 2004: 25).

Adapun ciri-ciri dari metode deskriptif menurut Rakhmat masih dalma buku yang sama, yaitu:

1. Mencari teori bukan menguji teori
2. Titik berat pada observasi
3. Peneliti bertindak sebagai pengamat dalam suasana, alamiah
4. Mungkin lahir karena kebutuhan
5. Timbul karna, peristiwa, yang menarik perhatian tetapi belum ada kerangka teorinya (Rakhmat 2004: 25).

Berdasarkan penejlasan di atas, dalam hal ini peneliti menggunakan studi deskriptif untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana peranan aplikasi Wattpad dalam mengasah kemampuan menulis pada siswi SMA di Kota Bandung.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian ini.

3.2.1 Studi Pustaka

Untuk lebih memahami apa yang akan diteliti, maka perlu adanya materi-materi dari studi pustaka untuk membuat penelitian menjadi lebih baik.

J. Supranto dalam buku Rosadi Ruslan yang berjudul *Metode penelitian PR dan Komuniaksi* memaparkan bahwa:

“Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan” (Ruslan, 2004: 31).

Pada studi pustaka, peneliti menggunakan:

1. Referensi buku yang dapat menunjang penelitian ini
2. Skripsi terdahulu yang memiliki tema yang sama dengan penelitian ini
3. Laporan dan jurnal-jurnal dari berbagai sumber yang terkait dengan penelitian ini
4. *Internet searching* melalui *website* www.google.com, e-library Unikom, jurnal-jurnal elektronik dan berita-berita *online* lainnya.

3.2.2 Studi Lapangan

Adapun studi lapangan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Dalam buku *Research in Education* James H. McMillan dan Sally Schumacher menjelaskan wawancara mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati

partisipan, bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaannya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya (McMillan dan Schumacher, 2001: 443). Dengan demikian wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang memberi informasi dalam konteks observasi partisipasi. Wawancara ini dimaksudkan untuk memverikasikan, mengubah dan memperluas pemikiran yang dikembangkan peneliti sebagai pengumpulan data. Wawancara yang akan dilakukan secara terstruktur bertujuan mencari data yang mudah dikualifikasi, digolongkan, dan diklasifikasikan, dimana peneliti menyiapkan daftar pertanyaan.

Ada pun pedoman wawancara sebagai berikut:

- a. Buku catatan, yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data hasil dari wawancara dengan informan.
- b. *Recorder*, berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan pada saat wawancara berlangsung. Hasil wawancara yang berisikan pertanyaan dan jawaban.
- c. Kamera, berfungsi untuk memotret peneliti yang sedang melakukan pembicaraan dengan informan. Dengan adanya foto, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan

lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

Wawancara dilakukan peneliti kepada orang-orang yang dikategorikan sebagai pengguna aplikasi Wattpad, yaitu siswi SMA dengan jumlah empat orang informan.

2. Observasi

Menurut Burhan Bungin dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* milik Djam'an Satori dan Aan Komariah, observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan." (Satori dan Komariah, 2011: 105).

Observasi dapat juga dikatakan sebagai pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindra, secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual. Dengan demikian, pengertian observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi seorang informan menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* harus memiliki banyak pengalaman tentang latar penelitian (Moleong, 2010: 90). Memilih informan harus benar-benar tepat agar dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan benar dan dapat membantu memberikan informasi yang akurat.

Dalam penelitian ini, yang menjadi informan atau narasumber ditentukan dengan bukti bahwa mereka benar dan masih menggunakan aplikasi Wattpad hingga saat ini. sehingga mereka dianggap mampu untuk memberikan jawaban atas setiap pertanyaan dan informasi yang peneliti butuhkan untuk penelitian ini. adapun alasan dipilihnya keempat siswi SMA berikut sebagai informan yakni karena mereka adalah pengguna aktif aplikasi Wattpad dan hampir setiap hari mengakses aplikasi tersebut. Berikut adalah daftar informan penelitian yang peneliti buat dalam bentuk tabel:

Tabel 3.1

Informan kunci

| No | Nama | Umur | Asal Sekolah | Lama Menggunakan Aplikasi Wattpad |
|----|---------------------------------|----------|-------------------------------|-----------------------------------|
| 1 | Angie Suci Nurhaliza (Angie) | 17 tahun | SMAN 3 Bandung | 3 tahun |
| 2 | Korin Werlina Yedija (Korin) | 18 tahun | SMAK 1 BPK Penabur Bandung | 2 tahun |

| | | | | |
|---|---|----------|--------------------------|---------|
| 3 | Clarabelle Puspitadewi Kuncoro (Abel) | 18 tahun | SMAN 2 Bandung | 7 bulan |
| 4 | Sheliah Sylvania Patty (Shei) | 17 tahun | SMAK Trimulia Bandung | 1 tahun |

Sumber: Peneliti, 2018

Dalam menentukan informan di atas, peneliti menggunakan teknik *purposive* atau dikenal dengan teknik pertimbangan, di mana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Peneliti nantinya akan bertemu langsung dengan empat informan tersebut.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji kredibilitas (*validitas internal*) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Menurut Sugiyono dalam buku *Memahami Penelitian Kualitatif*, cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck* (Sugiyono, 2013: 270).

1. Triangulasi

Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

2. Diskusi dengan Teman Sejawat

Dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* milik Lexy J. Moleong diskusi dengan teman sejawat yaitu teknik yang dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mer-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan (Moleong, 2010: 334).

3. Meningkatkan Ketekunan

Menurut Sugiyono dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Melalui cara tersebut maka

kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai macam referensi buku mau pun hasil penelitian yang terkait dengan temuan yang akan diteliti, karena dengan membaca dan mempelajari maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak (Sugiyono, 2011: 272).

4. *Membercheck*

Pengecekan dengan anggota atau *membercheck* yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti. (Moleong, 2010: 335).

Dapat dikatakan bahwa pengecekan anggota berarti peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya. Hal ini dilakukan dengan jalan:

- a. Penilaian dilakukan oleh responden
- b. Mengoreksi kekeliruan
- c. Menyediakan tambahan informasi secara sukarela

- d. Memasukan responden dalam kancah penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengikhtisarkan sebagai langkah awal analisis data (Moleong, 2010: 336-337).

3.5 Teknik Analisa Data

Sugiyono dalam buku berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif* menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono 2013: 89).

Analisa data dilaksanakan setelah pengumpulan data di lapangan telah selesai. Analisa data yang dilaksanakan peneliti mengacu pada langkah-langkah yang ditempuh dalam suatu penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Moleong yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* bahwa:

“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.” (Bogdan dan Biklen dalam Moleong, 2010: 248).

Sesuai dengan definisi di atas, analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan berdasarkan data yang ada. Data dipilih dan dikelola berdasarkan jenisnya. Pola analisis ditentukan berdasarkan temuan data. Setelah dipelajari, maka hasil analisis tersebut disimpulkan.

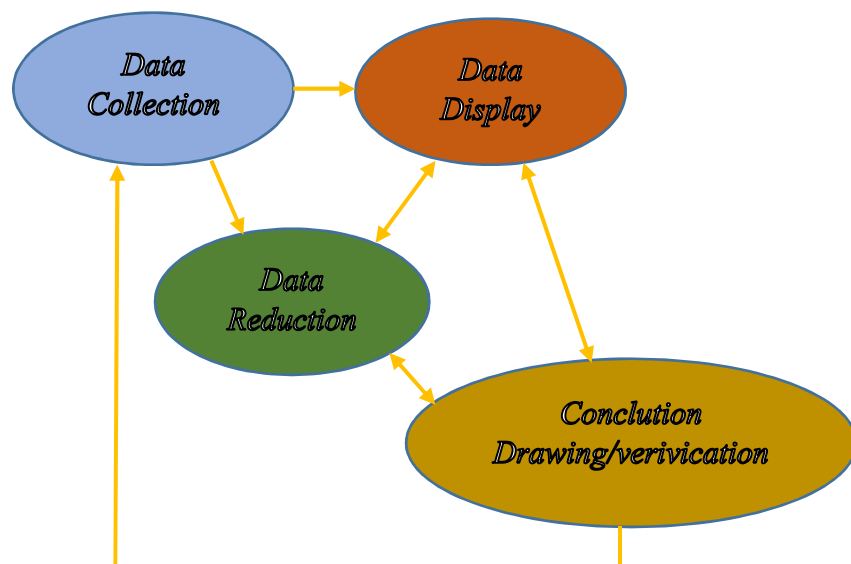
Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus ke umum), seperti yang dikemukakan Sanapiah Faisal dalam buku milik Burhan Bungin berjudul *Analisis Data penelitian Kualitatif*, yaitu:

“Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari ”khusus ke umum”; bukan dari ”umum ke khusus” sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier.” (Faisal dalam Bungin, 2003: 68-69).

Tahapan-tahapan analisis data di lapangan menurut Miles & Huberman (1984) dalam buku Sugiyono yaitu bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2013: 246).

Gambar 3.1

Komponen Analisis Data Model Kualitatif



Sumber: Sugiyono, 2013

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. *Data collection* (Pengumpulan data)

Data yang dikelompokkan disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian tertentu dari penelitian itu, harus di usahakan membuat berbagai macam matriks, grafik, network, dan charts. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail.

4. *Conclusion Drawing/verification* (Penerikan kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan, merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.6 Waktu dan Lokasi Penelitian

3.6.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama lima bulan. Terhitung dari bulan Februari sampai Juli 2018.

3.6.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Bandung, baik di rumah informan atau di tempat-tempat yang sudah disepakati.

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

| No | Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|------------------------|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|---------|---|---|---|--|--|
| | | Februari | | | | Maret | | | | April | | | | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | | Agustus | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 1 | Pengajuan Judul | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penentuan Pembimbing | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Penulisan Bab 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Penulisan Bab 2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Penulisan Bab 3 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | Pelaksanaan seminar UP | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | Penelitian lapangan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 11 | Penulisan Bab 4 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 12 | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

